

Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar

Adila Salsabila¹, Mega Tunjung Hapsari²,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract

Skills in managing family finances are important. Because the family economy can become a serious problem if it is not planned properly. This study aims to see how income and financial literacy affect the financial welfare of families in Kolomayan Village, Wonodadi District. Using quantitative and associative approaches, this research uses primary data in the form of surveys and secondary data obtained from books and the internet. From the slovin formula, the number of samples is 98 heads of families taken by simple random sampling method. With the help of the SPSS application, the data were analyzed using classical assumption analysis and multiple linear regression. The results of this study indicate that the independent variables have a significant effect on the dependent variable when tested together, meaning that together income and financial literacy affect the family's financial welfare. Partially, it shows that income variable does not have a significant impact on family financial welfare. While the financial literacy variable has a significant impact on family welfare.

Keywords: Income; Literacy; Family Finance; Welfare

Abstrak

Keterampilan mengelola keuangan keluarga merupakan hal penting. Sebab ekonomi keluarga bisa menjadi masalah serius bila tidak direncanakan dengan baik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. Menggunakan jenis kuantitatif dan pendekatan asosiatif, penelitian ini menggunakan data primer berupa survey dan sekunder yang diperoleh dari buku dan internet. Dari rumus slovin mendapatkan jumlah sampel sebesar 98 kepala keluarga yang diambil dengan metode simple random sampling. Dengan bantuan aplikasi SPSS data dianalisis menggunakan analisis asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ketika diuji secara bersama-sama, artinya secara beserta-sama pendapatan dan literasi keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan keluarga. Secara parsial menunjukkan variabel pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Sedangkan variabel literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: Pendapatan; Literasi; Keuangan Keluarga; Kesejahteraan

Korespondensi: Adilasalsaila642@gmail.com¹, megauinsatu@gmail.com²

Submitted: 22 March 2022, **Revised:** 12 June 2022, **Published:** 7 July 2022

PENDAHULUAN

Kehidupan yang bahagia dan tentram pasti menjadi cita-cita semua orang. Tercapainya kesejahteraan dalam individu maupun kelompok merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Suatu keadaan seseorang dimana merasa bahagia, nyaman, damai dan segala kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi merupakan pengertian dari kesejahteraan. Secara luas kesejahteraan seringkali diartikan dengan kebahagiaan, kemakmuran, tingkat hidup seseorang, dimana tidak hanya pada tingkat individu melainkan dalam sebuah keluarga serta suatu kelompok masyarakat (Rosni, 2017).

Otoritas Jasa Keuangan (2017) menunjukkan ketika masyarakat mampu mengelola keuangannya secara baik, kemampuan dalam berinvestasi, dan daya tahan terhadap keuangan, maka kesejahteraan keuangan dapat dicapai. Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terpenuhinya kebutuhan individu atau seseorang dalam menjalankan hidup. Tingkat kesejahteraan itu sendiri mengacu pada kualitas hidup seseorang antara satu dan yang lain pasti tidak akan sama. Indonesia menjadikan tingkat kesejahteraan sebagai cerminan keberhasilan pemerintah dalam mengelola pemerintahan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Kesejahteraan masyarakat yang diupayakan mencakup banyak bidang, dan fokusnya adalah pada upaya untuk memenuhi tuntutan kualitas hidup yang layak (Hidayah et al., 2021). Kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan pemuasan kebutuhan. Kebutuhan manusia dalam kehidupan beragam dan tidak memiliki batasan, serta dalam kehidupan sehari-harinya harus terpenuhi. Kesejahteraan tercapai bila terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup tanpa terkecuali. Juga, apabila tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan hidup, itu tidak disebut kemakmuran, dan bukan juga keadaan sebelum sejahtera.

Financial wellbeing atau kesejahteraan keuangan ialah keadaan dimana setiap individu memiliki persiapan dalam mencukupi kebutuhan keuangan di masa depan, dapat dikatakan mampu membayar kewajiban keuangan untuk saat ini dan masa depan, dan mampu memutuskan pilihan untuk dapat menikmati hidupnya. Persiapan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban finansial saat ini maupun yang

akan datang dapat dilakukan oleh individu yang mempunyai dasar pengelolaan keuangan yang baik. Hal tersebut terjadi karena kesejahteraan finansial dapat tercapai apabila individu tersebut mampu mengelola aset yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga dapat mencapai kesejahteraan keuangan (Hidayah et al., 2021).

Salah satu dari sekian banyak langkah penting dalam menjamin kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan. Karena tidak ada siklus hidup manusia tanpa uang untuk menopangnya serta uang dari pendapatan. Seseorang dengan pendapatan yang lebih besar, dengan uang yang tersedia untuk memungkinkan mereka berperilaku dengan tepat, dan dapat membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab. (Wulansari, 2019). Tingkat pendapatan menentukan jumlah pendapatan seseorang dari penghasilan, pekerjaan, upah dan pengembalian modal. Kemungkinan besar kalau orang yang menghasilkan pemasukan lebih akan lebih bertanggung jawab dalam perilaku keuangan, mengenai dana yang ada memberikan peluang buat berperilaku lebih bertanggung jawab (Purwidianti & Mudji , 2016).

Angka dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari Indeks Literasi dan Keuangan Inklusif 2019 menunjukkan bahwa literasi keuangan pria lebih baik daripada wanita. Secara nasional, tingkat literasi serta inklusi keuangan pada laki-laki adalah 39,94% dan 77,24%, sementara itu perempuan hanya 36,13% dan 75,15 (OJK, 2019). Perilaku keuangan memiliki peran yang sangat penting mengenai pengambilan keputusan investasi. Apabila seseorang mempunyai perilaku yang bijaksana dalam literasi keuangan dapat mempengaruhi sikap keuangan (Septika et al., 2020).

Literasi keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Rendahnya literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berdampak terhadap keputusan keuangan yang akan diambil yang hanya berdasarkan kurangnya keinginan serta persepsi dalam menerima nasehat keuangan yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan keuangan. Kemampuan dalam menganalisis dan memahami alternatif keuangan, perencanaan masa depan, dan dapat memberikan tanggapan yang tepat terhadap suatu hal yang berhubungan dengan financial (Aulia et al., 2019).

Financial Behavior atau perilaku keuangan memiliki kaitan yang terhadap tanggung jawab keuangan individu serta metode mengelola keuangan. Manajemen keuangan

ialah metode yang digunakan untuk mengelola keuangan pribadi yang didapatkan serta dinikmati di kehidupan sekarang sembari mencermati kehidupan dimasa yang akan datang. Secara universal pengelolaan keuangan dikaitkan dengan 3 aspek utama ialah konsumsi, tabungan dan investasi. Sangat penting adanya pengelolaan keuangan dengan baik karena dapat mempengaruhi kesejateraan keuangan individu sebagaimana kecemasan keuangan, kepuasan keuangan serta permasalahan hutang (Brilianti & Lutfi, 2020).

Di dalam konteks suatu keluarga. Sangat penting adanya pengelolaan keuangan dengan baik, sebab sukses ataupun tidak pengelolaan keuangan dalam keluarga dapat mempengaruhi masa yang akan datang terhadap semua anggota keluarga. Terdapat unsur-unsur penting dalam mengelola karakteristik keuangan keluarga, ialah tabungan, investasi, mengelola kas serta mengelola kredit. Pengelolaan keuangan dalam keluarga menjadi berarti untuk mendorong kemajuan teknologi warga Indonesia dalam meningkatkan sikap konsumtif (Miranda, 2017). Perilaku konsumtif memiliki dampak yang buruk pada kebiasaan menabung seseorang, dimana terdapat aspek penting dari sikap keuangan yang baik. Perilaku semacam ini pula bisa mendesak seseorang untuk melaksanakan utang yang berlebih berlebih (Brilianti & Lutfi, 2020).

Peneliti sudah melaksanakan wawancara observasi dini guna mengenali kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Kolomayan, Kecamatan Wonodadi kepada 15 orang responden pada Bulan November. Bersumber pada hasil wawancara observasi awal diperoleh data yang menunjukkan 100 persen responden menjadikan kebutuhan primer sebagai yang utama dalam pengeluaran, namun 53.3 persen responden tidak menyusun anggaran keuangan dan 33.3 persen responden tidak menabung secara rutin tetapi 60 persen responden menyimpan aset sebagai investasi di masa depan. Kondisi ini menampilkan bahwa sebagian besar keluarga tidak mempunyai simpanan guna dapat terpenuhinya kebutuhan menekan, selain itu keluarga yang tidak memiliki perancangan keuangan terlebih dahulu sebelum membelanjakan pendapatan. Dengan mengkonsumsi barang tanpa adanya pertimbangan dapat memicu perilaku boros.

Bukan hanya itu bersumber pada hasil wawancara observasi awal menunjukkan bahwa 60 persen responden termasuk kategori literasi keuangan yang rendah, 33.3 persen

responden termasuk kategori literasi keuangan menengah dan 6.7 persen responden termasuk kategori literasi keuangan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan keuangan dalam keluarga sehingga menyebabkan kondisi keuangan yang tidak stabil akibat penggunaan uang yang tidak direncanakan sebelumnya. Kondisi tersebut membuktikan bahwa keluarga belum memiliki kemampuan mengelola keuangan dengan baik dan pengetahuan keuangan yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa keluarga belum bisa memperoleh kesejahteraan keuangan.

Penelitian ini mengambil objek kepala keluarga karena perannya yang sangat penting dalam mencapai kesejahteraan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian ini penting karena berupaya memahami dampak pendapatan dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga karena mereka tidak hanya menghadapi produk, pasar, layanan yang semakin kompleks, tetapi juga risiko yang lebih besar di masa depan dalam manajemen keuangan.

Penelitian ini menggunakan data kepala keluarga penduduk di Desa Kolomayan Kabupaten Wonodadi. Desa Kolomayan merupakan desa dengan 4.274 kepala keluarga (Profil Desa, 2020). Sebagian besar pekerjaannya adalah sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu. Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi”.

TINJAUAN LITERATUR

Kesejahteraan Keuangan

Suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi semua keinginan pribadinya tetapi masih memiliki sisa uang, dapat mengendalikan keuangannya serta aman secara financial dimasa sekarang maupun masa yang akan datang merupakan definisi kesejahteraan keuangan. Kepuasan seseorang dapat menunjukkan kesejahteraan seseorang melalui 6 bidang yakni bisnis, rumah, keuangan, kesehatan, tamasya, dan zona. Sehingga konsep dengan cangkupan segala aspek kehidupan dapat dikenal

sebagai kesejahteraan. Kesejahteraan keuangan ialah kondisi dimana seseorang sehat secara financial, bahagia, dan tidak memiliki keceasan.

Menurut Sabri dalam Wulansari kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Personal and family background, seperti jenis kelamin, suku, asal daerah jenis sekolah ternaa, tempat tinggal, serta pembelajaran orang tua.
2. Academic ability adalah pengetahuan serta kemampuan seseorang yang diperoleh sepanjang proses belajar.
3. Childhood consumer experience ialah proses percakapan dengan orang tua tentang masalah keuangan selama masa anak-anak.
4. Financial socialization adalah proses menekuni kemampuan, informasi, serta sikap yang dibutuhkan untuk peranannya selaku konsumen pasar.
5. Financial literacy mengacu pada pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya (Wulansari, 2019).

Pendapatan

Pendapatan ialah sejumlah uang yang diperoleh seseorang melalui hasil usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui sumber pendapatan investasi. Jenis investasi yang dapat dipilih adalah agama, umumnya saham, deposito. Menurut Hilgert et al (2003) Pendapatan pribadi adalah sumber pendapatan, total pendapatan tahunan seseorang yang diperoleh dari gaji, kewirausahaan dan aset alinnya. Penghasilan sebelum pajak seseorang disebut sebagai pendapatan. Pendapatan dinilai terhadap semua sumber pendapatan. Upah dan gaji merupakan komponen terbesar dari total pendapatan. Pendapatan sewa, pendapatan bunga, subsidi pemerintah serta pendapaan dividen hanyalah beberapa contoh dari berbagai jenis pendapatan. Pendapatan merupakan indikator kuat dari kebutuhan konsumen dimasa depan, bahkan jika kinerjanya tidak sempurna sekalipun.

Pendapatan ialah salah satu aspek yang berarti untuk mengukur kesejahteraan seseorang ataupun kelompok, yang dapat mencerminkan perekonomian di masyarakat (Arianti, 2020).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan, menurut Lusardi (2014) mencakup berbagai informasi keuangan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk menggunakan atau mengelola sejumlah uang guna meningkatkan standar hidup mereka serta meraih kesejahteraan keuangan. Kebiasaan, perilaku dan pengaruh faktor eksternal semua berperan dalam literasi keuangan.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengidentifikasi pilihan keuangan, uang serta kesulitan keuangan, mempersiapkan masa depan, serta kemampuan untuk merespon secara efektif suatu kejadian (seperti peristiwa ekonomi umum) yang mempengaruhi keputusan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki kemampuan dan kompetensi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia dengan baik untuk mencapai tujuan mereka, maka mereka dikatakan melek financial.

Literasi keuangan menambah kualitas layanan keuangan sekaligus berperan serta dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Karena hal ini, tuntutan seseorang terhadap kebutuhan ekonomi serta produk keuangan akan menjadi lebih kompleks, orang wajib mempunyai literasi keuangan guna mengendalikan keuangan individu (Yushita, 2017).

METODE PENELITIAN

Populasi ialah total keseluruhan unit penelitian. Populasi merupakan kumpulan individu dimana memiliki karakteristik kualitas yang telah di atur. Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau kejadian meiliki karakteristik tertentu. Populasi adalah wilayah umum meliputi subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu dibentuk oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, sehingga mendapatkan hasil akhir. Oleh sebab itu, tidak hanya manusia yang menjadi populasi dari penelitian melainkan juga organisasi, hewan, karya manusia dan benda alam lainnya (Agung & Zarah 2016:66). Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh Kepala Keluarga (KK) di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi yang berjumlah 4274 KK (Profil Desa 2020).

Sampel ialah berhubungan dengan prosedur untuk menentukan banyaknya subjek dari suatu kelompok masyarakat guna menjadi responden penelitian. Bagian dari suatu populasi yang akan diamati ialah sampel (Samsu, 2017). Berdasarkan populasi yang berjumlah 4.274 kepala keluarga, maka sample dalam penelitian ini diambil memakai teknik slovin. Teknik slovin adalah teknik menentukan jumlah responden yang akan dijadikan sample menggunakan teknik slovin (Syofian Siregar 2017:34). Dengan tingkat kesalahan 10% rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e = persentase toleransi untuk ketidaktepatan kesalahan sampel yang masih dapat diterima atau diinginkan, yaitu 10 persen.

$$n = \frac{4.274}{1 + 4.274 \times (0,1)^2}$$

$$n = 97,7 \text{ atau } 98 \text{ responden}$$

Dari hasil rumus Slovin, besar sampelnya adalah 97,7 dibulatkan ke persepuluhan terdekat, yaitu 98 kepala keluarga untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Observasi, tinjauan pustaka, dan kuesioner merupakan metode pengumpulan data utama yang dipakai pada penelitian ini, yaitu proses pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab dalam skala likert. Tiap opsi jawaban dari responden, akan diberikan nilai 1 sampai 5. Setuju atau tidaknya responden dari pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner dapat digambarkan dari nilai yang didapat.

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan *Software Statistical Package for Science* (SPSS). Data dalam penelitian ini dianalisis mengenai uji regresi linier berganda serta uji asumsi klasik.

Pada pengujian asumsi klasik menggunakan tiga uji yakni:

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah garis yang dibentuk oleh hubungan nilai pada sumbu Y benar-benar simetris. Oleh karena itu uji normalitas dirancang guna memutuskan apakah data residual atau penelitian berdistribusi normal pada model regresi. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (k-s) dipakai untuk menunjukkan normalitas residual. Jika hasil akhir lebih besar atau sama dengan 0.05 data dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dapat ditentukan bahwa data tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05.

Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas adalah sebuah uji apakah antara variabel bebas memiliki hubungan linier. Apabila memiliki hubungan linier, maka data tersebut mengandung multikolenearitas. Dengan menganalisis nilai-nilai toleransi serta faktor peningkatan varian (VIF) dapat digunakan untuk menguji multikolenearitas. Penelitian ini menggunakan nilai cutoff dengan nilai toleransi sebesar 0.10 atau nilai VIF 10 untuk mempresentasikan nilai multikolenearitas. Jika nilai toleransi antar variabel penjelas dalam model lebih besar dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10, regresi dianggap bebas dari multikolenearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji guna mengetahui apakah nilai - nilai residual yang dibentuk data-data tersebut bersifat homogeny atau heterogen. Apabila nilai residual untuk sumbu Y itu bervariasi namanya heteroskedastisitas. Tetapi data yang bagus ketika data itu menghindari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas metode yang digunakan adalah dengan menggunakan model meregresikan nilai absolut residual melalui pengaplikasian uji *Glejser* menggunakan

variabel independen. Apabila nilai $p > 0.05$ sehingga bisa dikatakan tidak ada heteroskedastisitas.

Adapun persamaan yang digunakan untuk pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots$$

Keterangan :

Y : Kesejahteraan Keuangan Keluarga

X_1 : Pendapatan

X_2 : Literasi Keuangan

a : konstanta

b : koefisien Regresi (nilai naik/turun)

e : margin error

Pada pengujian hipotesis, menggunakan dua uji yakni:

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (uji-t)

Uji t-statistik digunakan untuk menentukan kontribusi setiap variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Keputusan tersebut didasarkan pada penggunaan angka probabilitas signifikansi, ialah:

1. Secara parsial berpengaruh jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau nilai signifikansi t sebesar 0,05
2. Secara parsial tidak valid jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau t 0,05 signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari semua pertanyaan untuk variabel pendapatan, literasi keuangan, dan kesejahteraan keuangan sudah valid, yang dihitung dengan program SPSS, karena nilai korelasi person lebih tinggi dari nilai r-tabel. Nilai Cronbach alpha pada variabel Pendapatan sebesar 0,636, Literasi Keuangan 0,609 dan Kesejahteraan Keuangan 0,606. Kuesioner dapat dikatakan reliabel karena nilai Cronbach alpha untuk semua variabel lebih dari 0,60.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45830067
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.050
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2022

Tabel 1 menghasilkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,875 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pendapatan	.988	1.012
	Literasi Keuangan	.988	1.012

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2022

Tabel 2 menunjukkan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan tidak ada multikoleniaritas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.164	2.501		.066	.948
	Pendapatan	-.001	.024	-.006	-.055	.956
	Literasi Keuangan	.016	.031	.052	.503	.616

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2022

Tabel 3 menyatakan bahwa nilai sig. variabel pendapatan sebesar 0,956 dan sig. literasi keuangan adalah 0,616, yang menunjukkan nilai sig > 0,05 bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil uji regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients
1	(Constant)	9.059	4.122	
	Pendapatan	.036	.039	.090
	Literasi Keuangan	.166	.052	.314

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2022

Tabel 4 pada penelitian tersebut dapat diposting ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,059 + 0,036 + 0,166 + 0,05$$

Nilai persamaan dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konsta a adalah 9,059 yang menunjukkan bahwa apabila variabel pendapatan dan variabel literasi keuangan tidak berubah atau konsisten, maka pada saat itu kesejahteraan keuangan adalah 9,059. Nilai koefisien pendapatan sebesar 0,036, yang artinya jika variabel pendapatan bertambah satu-satuan tetapi variabel independen lainnya tetap stabil, maka nilai pendapatan meningkat sebesar 0,036. Nilai koefisien literasi keuangan adalah 0,166, dengan maksud bahwa nilai literasi keuangan meningkat satu unit dan variabel independen lainnya tetap, sehingga nilai kesejahteraan keuangan akan meningkat 0,166 dan 0,05 adalah margin error dari penelitian yang dilakukan.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian simultan terjadi ketika variabel independen diuji pada saat yang sama dengan variabel dependen. Variabel pendapatan dan variabel literasi keuangan secara

keseluruhan diuji serentak pengaruhnya terhadap variabel kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.216	2	13.108	6.037	.003 ^a
	Residual	206.284	95	2.171		
	Total	232.500	97			

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2022

Tabel 5 menunjukkan perubahan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dimana cenderung terlihat signifikan pada taraf 0,003, sehingga diketahui bahwa variabel pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan membandingkan *f* hitung dan *f* tabel dapat diamati pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana nilai *f* hitung yang terlihat dari tabel adalah 6,037 sementara itu nilai *f* tabel dapat diketahui dengan mencari daftar nilai *f* tabel dengan sampel 98 responden.

Metode yang digunakan untuk menunjukkan *f* tabel sebagai berikut:

$$DF1 = k-1$$

$$DF2 = N-k$$

Di mana ; *k* adalah total variabel, *N* adalah total responden yang diperoleh:

$$DF1 = 3-1 = 2$$

$$DF2 = 98-3 = 95$$

Diperoleh *f* tabel adalah 3,09

Asumsi dasar dalam pengujian secara simultan adalah ada pengaruh jika *f* hitung > *f* tabel dan tidak berpengaruh jika *f* hitung < *f* tabel. Dari pengujian ini diperoleh *f* hitung

> f tabel atau $6,037 > 3,09$, maka dari itu pengaruh variabel bebas tersebut secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan keuangan.

Hasil Parsial (Uji T)

Terlepas dari apakah variabel independen memiliki efek satu sama lain (pendapatan dan literasi keuangan) dapat ditentukan dengan uji statistik untuk masing-masing variabel dependen (kesejahteraan keuangan). Jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

Tabel 6
Hasil Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	9.059	4.122		2.198	.030
	Pendapatan	.036	.039	.090	.926	.357
	Literasi Keuangan	.166	.052	.314	3.229	.002

Sumber : *Output SPSS* data diolah peneliti, 2022

Tabel 6 memberitahukan bahwa nilai signifikan pengaruh pendapatan (X1) terhadap kesejahteraan keuangan (Y) adalah $0,357 > 0,05$ yaitu variabel pendapatan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, variabel kesejahteraan keuangan (Y). Nilai signifikansi pengaruh literasi keuangan (X2) terhadap kesejahteraan keuangan (Y) adalah $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X2) secara parsial mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel kesejahteraan keuangan (Y).

Berdasarkan hasil data diatas, terlihat jelas bahwa pendapatan kepala keluarga di Desa Kolomayan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Hal ini mendukung temuan Syafitri (2019) yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pendapatan pada kesejahteraan keuangan keluarga. Hal ini disebabkan karena responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini kemungkinan

besar yaitu (bapak dan ibu) dengan tingkat dan jumlah pendapatan yang berbeda dari setiap kelompok masyarakat, yang mayoritas sebagai petani dan buruh harian lepas, hal tersebut akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan setiap keluarga.

Berdasarkan kesimpulan diatas, literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga di Desa Kolomayan. Hasil analisis data pada penelitian ini mendukung hipotesis penelitian yang artinya jika terjadi peningkatan pada kualitas dan kemampuan literasi keuangan pada individu maka kesejahteraan keuangan tersebut mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Literasi keuangan mengacu pada ketrampilan, pengetahuan, dan pandangan individu dalam pengelolaan uang yang mempengaruhi keputusan keuangan yang bisa dipakai untuk mendapatkan kesejahteraan keuangan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zulfiqar & Bilal (2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Pengetahuan atau literasi keuangan ialah satu dari beberapa aspek kehidupan sehari-hari yang berarti yang menginformasikan kepada setiap individu agar mereka dapat memakai produk serta instrumen keuangan dan sanggup mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sangat penting bagi setiap individu tentang pengetahuan keuangan atau literasi keuangan, sebab seseorang yang mampu merencanakan keuangannya dengan baik tidak hanya untuk menabung tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan penulis di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi maka ditarik kesimpulan dari dua variabel yang diteliti yaitu pendapatan dan literasi keuangan ternyata hasilnya yang dominan adalah literasi keuangan memiliki dampak besar pada kesejahteraan keuangan keluarga.

Secara parsial tingkat kesejahteraan keuangan keluarga tidak dipengaruhi oleh variabel pendapatan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi. Hal tersebut menyatakan ketidaksesuaian dengan landasan teori *the theory of life-span development* dengan

penelitian oleh Melford *et. Al* (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka meningkat pula kesejahteraan keuangan keluarga.

Pada uji simultan, variabel pendapatan dan literasi keuangan yang berhubungan dengan kesejahteraan keuangan keluarga terbukti memiliki hubungan yang signifikan di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Aulia, N., Yuliati, L. N., & Muflikhati, I. (2019). Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672.
- Kurniawan, Agung Widhi & Puspitaningtyas, Zarah. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Buku
- Miranda, S. (2017). Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. *Jom Fisip*, 4(1), 1–15.
- OJK. 2017. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (*Revisit 2017*). Otoritas Jasa Keuangan. Diakses tanggal 7 November 2021 dari <https://ojk.go.id/id>

- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Indeks Literasi Dan Keuangan Meningkat. Diakses 8 November 2021 dari <https://ojk.go.id/id>
- Purwidiyanti, Wida dan Mudjiyanti, Rina. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Purwokerto Timur. *Jurnal Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2)
- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dhari Kecamatan Talawi Kabupaten Butabara. *Jurnal Geografi*, 9(1), 53–66.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Septika, B. H., Krisnahadi, T., Aryani, M., Wulandari, Y. E., & Mashami, R. A. (2020). Pelatihan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Bajur Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2), 149.
- Siregar, Syofian. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta : Kencana
- Syafitri, Nadia. 2019. Skripsi Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Medan Belawan. Medan: UIN Sumatra Utara
- Wulansari, N. (2019). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Desa Ketanjung Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kabupaten Demak Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 1(1), 6–7.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
- Zulfiqar, M. & Bilal, M. (2016). Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11)

Halaman ini sengaja dikosongkan

(this page intentionally left blank)